

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari materi pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar. IPA disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar siswa, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan

dalam kehidupannya. Dalam IPA juga diperlukan adanya kreativitas di dalam diri siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas adalah suatu usaha untuk menemukan ide-ide baru atau ide yang sudah ada dikembangkan menjadi suatu hal yang berbeda atau unik. Menurut Clark Moustakas (dalam Munandar, 2002: 24) seorang psikolog humanistic terkenal menyatakan bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.” Sedangkan Rogers (dalam Munandar, 2002: 24) menekankan bahwa “sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.”

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa. Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Namun pada kenyataan, guru sering mengabaikan pentingnya kreativitas. Guru hanya menekankan siswa pada aspek pengetahuan (Kognitif).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang bervariasi, sebab guru belum menguasai berbagai teknik-teknik dan model-model pembelajaran.

Setiap pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, hendaknya menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Model yang digunakan tentunya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Namun, apabila guru memakai hanya satu model pembelajaran, maka proses pembelajaran di kelas kurang bervariasi. Model /teknik mengajar yang begitu-begitu saja akan menimbulkan suasana yang mudah bosan.

Selain itu, Metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu metode ceramah. Guru selalu menjelaskan materi di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Metode ceramah ini akan berhasil digunakan pada materi tertentu seperti hafalan. Namun jika materi tersebut tentang menghitung, percobaan, dan lain-lain metode ini kurang tepat. Maka diperlukan metode lain dalam menyampaikan materi tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam setiap pembelajarannya.

Kreativitas belajar siswa di kelas tergolong rendah dikarenakan siswa bersifat pasif selama pembelajaran IPA berlangsung. Siswa pasif di kelas juga dapat disebabkan oleh tidak adanya pengalaman belajar baru yang mereka dapatkan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, setelah itu mencatat dan mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Tidak ada pengalaman belajar baru yang diperoleh siswa di kelas seperti mencoba sesuatu, menghias, melakukan suatu percobaan dan lain-lain. Dikarenakan hal ini, sikap kreatif siswa tidak berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu rasa ingin tahu. Sikap ini tidak timbul dalam proses pembelajaran karena tidak diberikan ruang pada siswa.

Model Pembelajaran yang cenderung dilakukan oleh guru yaitu secara klasikal. Hampir semua pembelajaran dilakukan dengan model klasikal. model ini berlangsung secara satu arah. Tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru tidak menyimpulkan pembelajaran saat itu. sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang telah diperoleh selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menjelaskan di depan dan sumber pembelajaran dari buku yang tersedia. Dengan model klasikal ini, siswa memiliki kesempatan untuk ribut di dalam kelas.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, maka seorang guru harus memikirkan salah satu alternatif pemecahan masalah diatas. Salah satu cara yang dapat ditempuh guna mengatasi masalah diatas adalah melalui penerapan model group investigasi. *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Group Investigation membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topic secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membentuk mencapai tujuan. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi. model pembelajaran *Group*

Investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Seperti halnya yang dikatakan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012: 221) mengatakan bahwa “ strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “**Meningkatkan Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model *Group Investigation* di kelas V SD Negeri No. 034779 Sidiangkat pada Tahun Ajaran 2017/2018**”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun masalah-masalah yang dijumpai dalam sekolah tersebut selama dilakukannya observasi yaitu:

1. Proses pembelajaran IPA kurang bervariasi karena guru kurang menguasai teknik/metode mengajar
2. Metode atau cara penyampaian yang dilaksanakan di sekolah masih secara konvensional
3. Kreativitas belajar siswa di kelas tergolong rendah karena siswa bersifat pasif selama pembelajaran IPA berlangsung
4. Model pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah tersebut cenderung klasikal

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA

dengan materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Group Investigation* di kelas V SD Negeri No. 034779 Sidiangkat pada Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri No. 034779 Sidiangkat pada Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model *Group Investigation* di kelas V SD Negeri No. 034779 Sidiangkat pada Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai setelah melakukann penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong siswa lebih aktif dan lebih kreatif pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta mempermudah siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation*. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di masa yang akan datang, dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1

e. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

